

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA INDUSTRI PERBANKAN
INDONESIA**

**(Studi Kasus Pada Industri Perbankan yang Terdaftar
di BEI Tahun 2004-2007)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh :

AGUS TRIATMOJO

B 200060220

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Isu mengenai *corporate governance* mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance*.

Penerapan *good corporate governance* (GCG) merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Peran dan tuntutan investor dan kreditor asing mengenai penerapan prinsip GCG merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Penerapan prinsip *good corporate governance* (GCG) dalam dunia usaha di Indonesia merupakan tuntutan zaman agar perusahaan-perusahaan yang ada jangan sampai terlindas oleh persaingan global yang semakin keras. Prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan.

Corporate governance lebih condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham, dan *stakeholders*. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar analisis dalam mengkaji *corporate governance* di suatu negara dengan memenuhi transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan yang sistematis yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja perusahaan dan bagaimana korelasi antar kebijakan tentang buruh dan kinerja perusahaan.

Setiap perusahaan publik diwajibkan membuat laporan keuangan tahunan yang diaudit oleh kantor akuntan publik sebagai sarana pertanggungjawaban, terutama kepada pemilik modal. Bagi perusahaan, laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar. Hal tersebut bisa dijelaskan dalam hubungan *principal* (pemilik) dan agent (manajer). Sebagai pengelola perusahaan, manajemen bertindak sebagai agent, sementara investor sebagai pemilik yang berperan sebagai *principal*.

Meskipun kinerja ekonomi pemerintah yang lalu, diwarnai oleh beberapa pelanggaran prinsip tata kelola pemerintahan baik GCG (*good corporate governance*), baik di pasar modal, perbankan, maupun di sektor riil akibat krisis yang melanda Indonesia lalu, sebaiknya prinsip-prinsip *corporate governance* tetap dapat dijalankan secara amanah, akuntabel, transparan dan fair untuk mencapai tujuan terciptanya nilai kinerja

perusahaan jangka panjang seraya terlayannya semua kepentingan pihak yang berkepentingan dengan jalannya perusahaan (*stakeholders*).

Alijoyo, 2004 menunjukkan bahwa *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder*. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. Dua hal yang menjadi perhatian utama konsep ini adalah pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan akurat dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat tepat pada waktunya dan transparan mengenai semua hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, kepemilikan dan pemegang kepentingan (*stakeholders*). *Corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang digunakan pemegang saham dan kreditor perusahaan untuk mengendalikan tindakan manajer

Manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat bersifat efisien (meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi privat) dan dapat bersifat oportunistik (manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya) (Scott, dalam Isnanta, 2007). Apabila manajemen laba bersifat oportunistik, maka informasi laba tersebut dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah

bagi investor. Karena itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Midiastuty (2003) dalam penelitian Analisis hubungan mekanisme *corporate governance* dan indikasi manajemen laba menemukan bahwa kehadiran kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer melakukan pengaturan laba dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap indikasi manajemen laba. Marihot dan Doddy (2007) dalam penelitian pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia menemukan bahwa keberadaan Komite Audit dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sylvia Veronica dan Sidharta Utama (2005), dalam penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek *corporate governance* terhadap pengaturan laba, ditemukan hasil bahwa variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap besaran pengaturan laba adalah ukuran perusahaan dan kepemilikan. Dimana semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil pengaturan labanya dan rata-rata pengaturan laba pada perusahaan dengan kepemilikan tinggi dan bukan perusahaan konglomerasi lebih tinggi daripada rata-rata pengaturan laba pada perusahaan yang lain. Variabel kepemilikan institusional dan ketiga praktek *corporate governance* (ukuran perusahaan, proporsi dewan komisaris independen, keberadaan Komite Audit) tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besaran pengaturan laba.

Setiawati (2001) menemukan bahwa laporan keuangan yang telah direkayasa oleh manajemen, dapat mengakibatkan distorsi dalam alokasi dana. Selain itu, industri perbankan merupakan industri “kepercayaan”. Jika investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang bias karena tindakan manajemen laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*. Oleh karena itu, perlu suatu mekanisme untuk meminimalkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah praktik *corporate governance*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka judul penelitian ini adalah **”PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah komposisi dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah keberadaan komite audit independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai apakah *corporate governance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba serta apakah ukuran dewan komisaris dan keberadaan komite audit berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

D. Manfaat penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap manajemen laba pada industri perbankan Indonesia. Dengan adanya berbagai pemeringkatan perusahaan berdasarkan *corporate governance* yang diterapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan keyakinan akan kegunaan hasil pemeringkatan tersebut untuk dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan.

2. Manfaat bagi dunia akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai praktik *corporate governance* berkaitan dengan manajemen laba pada industri perbankan di Indonesia.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh pelaksanaan *corporate governance* di Indonesia, khususnya pengaruh terhadap manajemen laba pada industri perbankan di Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bagian, yang seluruhnya merupakan satu kesatuan dan memberikan gambaran kegiatan penelitian yang menyeluruh.

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, alasan mengapa penelitian ini dilakukan dan perihal yang akan diteliti. Dalam bab ini juga berisi perumusan masalah, tujuan dilaksanakannya penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, adalah landasan teori yang berisi uraian sistematis yang menguraikan mengenai tinjauan pustaka, tinjauan penelitian terdahulu. Pembahasan mengenai tinjauan pustaka meliputi: teori keagenan, *corporate governance*, dan manajemen laba; faktor-faktor pendorong manajemen laba; teknik manajemen laba; dan pola manajemen laba.

Bab Ketiga, berisi metode penelitian yang menguraikan secara terinci mengenai rancangan penelitian ini, yang meliputi: pemilihan dan pengumpulan sampel, sumber data, variabel penelitian dan teknik analisis

data serta teknik pengujian yang digunakan untuk analisis data dalam menguji hipotesis yang diajukan.

Bab Keempat, akan dijelaskan proses dan hasil analisis data. Pembahasan meliputi hasil pengumpulan data, interpretasi data, pengujian kualitas data, pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

Bab Kelima, merupakan kesimpulan dan saran yang dinyatakan secara terpisah. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat yang dijabarkan dari hasil penelitian. Bab ini juga berisi kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi selama proses penelitian, disertai dengan berbagai saran (rekomendasi) untuk perbaikan bagi penelitian selanjutnya.